

MODIFIKAS TATA RIAS PENGANTIN PUTRI MUSLIM TRENGGALEK

Devi Larasati Sandhi

S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
callista.shandy@gmail.com

Arita Puspitorini

Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
aritapuspitorini@unesa.ac.id

Abstrak: Tata rias pengantin di setiap daerah memiliki pakem dan tata cara adat istiadat yang berbeda, seiring berkembangnya zaman, busana pengantin telah mengalami banyak perkembangan dari pakemnya. Model busana selalu berubah setiap waktu, termasuk model busana pengantin muslim. Hal ini tentu saja berpengaruh terhadap tata riasnya yang juga harus mengacu pada syariat islam, khususnya pada tata rias yang dilengkapi dengan kerudung atau jilbab. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) hasil modifikasi tata rias pengantin putri muslim Trenggalek 2) penilaian responden terhadap hasil modifikasi tata rias pengantin putri muslim Trenggalek. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data dikumpulkan dengan metode wawancara, dokumentasi dan observasi. Prosedur penelitian melalui tahap eksplorasi, perancangan desain, dan perwujudan dinilai oleh observer. Untuk menganalisis data kualitatif berupa hasil modifikasi tata rias pengantin putri muslim Trenggalek melalui tahapan mengorganisasikan data, mengelompokan, dan menguji keabsahan data. Untuk menganalisis data kuantitatif berupa penilaian responden terhadap hasil modifikasi tata rias pengantin putri muslim Trenggalek menggunakan rumus rata-rata (*mean*). Hasil pemilihan desain disepakati desain nomor 1 yang akan diwujudkan. Desain yang telah dipilih kemudian diwujudkan. Hasil perwujudan dinilai oleh observer dengan rata-rata 4,29, dengan predikat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian modifikasi tata rias pengantin putri muslim Trenggalek mendapat apresiasi yang baik dan telah sesuai dengan kebutuhan modifikasi pengantin muslim modern.

Kata kunci: tata rias pengantin, pengantin modifikasi, pengantin muslim, pengantin Trenggalek

Abstract: *Wedding makeup in each region has different standards and customs. In line with the development of the era, the wedding dress has great developments from the grip one. Fashion models are always changing all the time, including models of Muslim bridal dress. Therefore, it affects the makeup which must refer to the Islamic Shari'a, especially on the makeup equipped with a veil or hijab. This study aims to determine 1) the result of modification of bridesmaids moslem makeup of Trenggalek 2) assessment of respondents to the modification of bridesmaids moslem makeup of Trenggalek. The research type is descriptive qualitative and quantitative research. Sources of data is collected by interview method, documentation and observation. The research procedure through exploration, design, and embodiment is assessed by the observer. To analyze the qualitative data in the form of the modification of bridesmaids moslem makeup of Trenggalek through the stages of organizing data, grouping, and testing the validity of data. To analyze the quantitative data in the form of respondent's assessment of the modification of bridesmaids moslem makeup of Trenggalek using the mean formula (mean). The results of design selection agreed that design number 1 will be taken. The designs that have been selected are then manifested. The result of the embodiment is rated by the observer with an average of 4.29, with a good predicate. Thus it can be concluded that the results of research modification of bridesmaids moslem makeup of Trenggalek get a good appreciation and in accordance with the needs of modern Muslim bride modification.*

Keywords: *wedding makeup, modification make up bride, moslem bride, Trenggalek bride*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara kepulauan yang mempunyai keanekaragaman suku bangsa, adat istiadat, dan bahasa yang disebut dengan kebudayaan. Salah satu yang menunjukkan keanekaragaman budaya di Indonesia adalah tata rias pengantin. Setiap daerah memiliki jenis tata rias pengantin yang berbeda, perbedaan tersebut menimbulkan berbagai macam kebudayaan yang merupakan keunikan dan layak dikembangkan serta dilestarikan. Pernikahan merupakan suatu langkah hidup yang penting dalam kehidupan manusia dan bukan sekedar hubungan laki-laki dengan perempuan. Perkawinan mempunyai makna yang kokoh baik lahir maupun batin antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan untuk membentuk rumah tangga atau keluarga sesuai dengan tujuan dan ketentuan dari Tuhan dalam rangka beribadah kepada-Nya. Dalam proses pernikahan terdapat beberapa syarat yang diatur oleh norma-norma maupun tradisi yang berlaku dalam kehidupan masyarakat. Tradisi untuk memperingati acara pernikahan di masyarakat adalah melaksanakan tata upacara pernikahan yang dirayakan dengan serangkaian upacara yang mengandung nilai budaya luhur, suci, dan memiliki arti filosofis tersendiri. Tradisi atau tata cara pernikahan di setiap daerah di Indonesia memiliki karakter yang berbeda, yang dipengaruhi oleh budaya, adat istiadat, legenda, juga kondisi sosial masyarakatnya. Salah satu karakter tersebut dapat dilihat melalui busana, aksesoris, dan tata rias pengantinnya, yang merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Pernikahan yang dilakukan pada setiap masyarakat memiliki kekhususan, mengingat tradisi yang dimiliki masyarakat berbeda antara satu daerah dengan daerah lainnya, baik dalam prosesi upacara adat maupun tata rias untuk pengantinnya yang memiliki ciri khas sesuai dengan kebudayaan yang ada di masyarakat. Seperti halnya busana dan aksesoris, tata rias pengantin juga memiliki lambang dan makna khusus yang intinya adalah harapan agar kedua mempelai dalam menjalani kehidupan perkawinan yang bahagia, sejahtera, dan langgeng (Santoso, 2010:1).

Tata rias pengantin di setiap daerah memiliki pakem dan tata cara adat istiadat yang berbeda, seiring berkembangnya zaman, busana pengantin telah mengalami banyak perkembangan dari pakemnya. Model busana selalu berubah setiap waktu, termasuk model berbusana pengantin muslim. Hal ini tentu saja berpengaruh terhadap tata riasnya yang juga harus mengacu pada syariat islam, khususnya pada tata rias yang dilengkapi dengan kerudung atau jilbab. Pada tata rias pengantin muslim seluruh tubuh tertutup kecuali wajah dan telapak tangan. Menurut Riefky (2012:15), tata rias pengantin merupakan karya seni budaya yang berkembang di dalam sebuah kelompok masyarakat dan

keberadaanya selalu dicoba untuk dilestarikan. Sebagai sebuah karya seni, tata rias pengantin juga mengalami perkembangan sesuai dengan perkembangan lingkungan dan hidup manusia itu sendiri. Salah satu tata rias pengantin di Indonesia yaitu tata rias pengantin Trenggalek.

Tata rias pengantin tradisional Trenggalek sebagian besar dipengaruhi oleh tata rias pengantin Solo, karena Trenggalek merupakan daerah Kemataraman, yaitu masuk daerah eks-Karisidenan Kediri (Kediri, Tulungagung, Blitar, Nganjuk, dan Trenggalek) yang sebelumnya adalah wilayah kekuasaan Majapahit. Tata rias pengantin Trenggalek menggunakan riasan wajah korektif. Riasan dahi atau paes bernama Sogokan Sindu Sinyam, yang berarti paes sinom atau lebih dikenal dengan sapitan kembar. Selain paes, riasan dahi juga menggunakan godongan yang terbuat dari daun sirih. Penataan rambut menggunakan sanggul Ukel Tekuk. Busana yang digunakan yaitu kebaya hitam panjang yang berbordir benang emas, jarit motif semen romo bledhak atau gringsing motif asli dari kerajaan Majapahit. Tata rias pengantin Trenggalek memiliki kesan sederhana, kesan sederhana terlihat dari busana pengantin karena bersifat kerakyatan. Sifat sederhana yang dimaksudkan adalah hanya digunakan oleh rakyat biasa di Kabupaten Trenggalek pada zaman Kerajaan Majapahit dan busana yang digunakan sederhana dengan tambahan sedikit aksesoris. Kesan sederhana pada pengantin Trenggalek menjadi faktor turunnya daya tarik masyarakat dalam menggunakan tata rias pengantin Trenggalek. Masyarakat cenderung memilih tata rias pengantin Jogja Paes Ageng, Solo Basahan, atau pengantin modifikasi yang memiliki kesan lebih mewah (kesimpulan hasil wawancara dengan perias dan 10 calon pengantin di Trenggalek).

Seiring perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat tata rias pengantin mengalami modifikasi. Perubahan ini juga dikarenakan selera masyarakat yang berubah baik mulai dari tata rias wajah, tata rias rambut, dan busana bahkan aksesoris yang dikenakan pengantin. Setiap modifikasi tetap berpijak pada riasan baku yang patut dilestarikan, sehingga tidak menyimpang.

Salah satu modifikasi dalam seni tata rias wajah pengantin yaitu mengubah sesuatu atau mengubah tata rias asli tetapi masih tetap ada unsur tradisionalnya maksimal 40%. Syarat modifikasi tata rias pengantin ini berlaku bagi seluruh pengantin tradisional Indonesia termasuk pengantin Trenggalek. Pada era *modern* modifikasi pengantin dilakukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan tidak meninggalkan unsur budaya asli yang dimiliki, seperti modifikasi dengan konsep muslim klasik *modern* sehingga diperlukan berbagai macam kreatifitas untuk memenuhi keinginan masyarakat sesuai dengan perkembangan yang ada.

Klasik dan muslim *modern* merupakan hal yang bertentangan, namun dapat dikolaborasikan untuk memperoleh sebuah karya yang diharapkan. Modifikasi muslim dipilih karena penduduk kabupaten Trenggalek sebagian besar memeluk agama Islam. Modifikasi dengan konsep klasik muslim *modern* adalah modifikasi yang dilakukan pada tata rias pengantin klasik (tradisional) kemudian dikemas dengan tampilan yang *modern* sesuai dengan perkembangan zaman tanpa menghilangkan elemen-elemen pengantin tradisional yang harus tetap dipertahankan penggunaannya.

Seiring perkembangan zaman, banyak masyarakat yang ingin menjadikan pernikahannya sesuai dengan nilai agama islam, serta kebutuhan masyarakat akan berbusana muslim. Pengantin muslim merupakan pengantin yang dalam pelaksanaan upacara pernikahannya menggunakan busana yang menutup aurat dan tata rias yang sesuai dengan syariat Islam (Syahidah, 2013:12). Dalam modifikasi muslim klasik *modern* pengantin, membutuhkan inspirasi dan untuk membuat sebuah karya seni membutuhkan banyak ide atau inspirasi. Desain merupakan pengilmuan kata merancang yang penggunaannya dinilai terlalu umum dan kurang mawadahi aspek keilmuan secara formal (Karmila, 2010:4). Secara praktis desain dimaknai sebagai menggambar sketsa sebelum merealisasikan gagasan ke dalam kenyataan (*webser's collegiate dictionary*). Desain yang akan diwujudkan disesuaikan dengan konsep muslim klasik *modern*, aturan islam dan kebutuhan masyarakat.

Sebagai upaya untuk melestarikan kebudayaan dan mengembangkan kembali tata rias pengantin Trenggalek, perlu adanya modifikasi tata rias pengantin dengan tetap menggunakan adat budaya daerah asli menjadi inspirasi peneliti membuat modifikasi dengan konsep muslim klasik *modern* sebagai respon kebutuhan masyarakat. Makna dari modifikasi adalah memberi sentuhan baru untuk menghasilkan tampilan yang berbeda tanpa harus meninggalkan jejak asli dari karya tersebut (Avantie, 2010:78).

Oleh karena itu, dalam penelitian ini diangkat judul "Modifikasi Tata Rias Pengantin Putri Muslim Trenggalek" dengan harapan masyarakat Trenggalek menggunakan kembali tata rias pengantin Trenggalek dalam pernikahannya dan sebagai upaya melestarikan budaya lokal.

Rumusan masalah dari penelitian ini antara lain : 1) bagaimana hasil modifikasi tata rias pengantin putri muslim Trenggalek meliputi tata rias wajah, penataan kerudung, busana dan aksesoris?, 2) bagaimana penilaian responden terhadap hasil modifikasi tatarias pengantin putri muslim Trenggalek?

Selaras dengan masalah yang telah diuraikan diatas maka tujuan penelitian ini adalah : 1) mendeskripsikan hasil modifikasi tata rias pengantin putri muslim Trenggalek, 2) untuk mengetahui penilaian responden terhadap hasil modifikasi tata rias pengantin putri muslim Trenggalek.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Menurut Arikunto (2010:3) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan atau kondisi tanpa mengubah atau memanipulasi terhadap objek penelitian yang hasilnya dilaporkan dalam bentuk laporan penelitian. Penelitian ini mengikuti prosedur pengembangan karya seni. Pengembangan dilakukan untuk menghasilkan sebuah karya dalam bidang tata rias yang sesuai dengan kebutuhan yaitu tata rias pengantin Trenggalek. Menurut Gustami (2007:329) karya seni secara metodologis melalui tahapan rancangan penelitian sebagai berikut :

1. Eksplorasi (pencarian sumber ide dan konsep)
2. Perancangan (rancangan desain karya)
3. Perwujudan (pembuatan karya)
4. Evaluasi akhir melalui pengujian untuk memperoleh pertimbangan kualitas mutu dan karya yang dirancang (Gustami, 2007:329). Seperti bagan dibawah ini :



Objek penelitian ini adalah modifikasi tata rias pengantin putri muslim Trenggalek. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, dokumentasi dan obesrvasi. Instrumen penelitian menggunakan pedoman observasi dan pedoman wawancara. Validitas data kualitatif menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teori. Untuk menganalisis data kualitatif berupa hasil modifikasi tata rias pengantin putri muslim Trenggalek melalui tahapan mengorganisasikan data, pengelompokan berdasarkan kategori, tema dan pola jawaban, dan menguji keabsahan data. Metode analisis data kuantitatif dengan menggunakan rumus rata-rata (mean) untuk menghitung nilai setiap aspek dari lembar penilaian responden

terhadap hasil modifikasi tata rias pengantin putri muslim Trenggalek.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Modifikasi Tata Rias Pengantin Putri Muslim Trenggalek

Pemilihan desain menggunakan angket pemilihan desain oleh jumlah penilai 15 orang meliputi 5 perias senior di kabupaten Trenggalek, 2 ahli agama dan 8 masyarakat kabupaten Trenggalek selaku konsumen. Tiga desain yang telah dibuat dipilih salah satu desain yang akan diwujudkan, data dari hasil pemilihan desain yang diperoleh adalah sebagai berikut :



Diagram hasil pemilihan desain

Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui bahwa observer lebih menyukai desain 1, hal tersebut dapat dilihat dari diagram persentase diatas dengan hasil 67% termasuk dalam kategori “disukai”. Menurut observer desain 1 dinilai lebih menarik dan masih mempertahankan pakem tata rias pengantin Trenggalek. Desain 2 mendapatkan nilai sebesar 13% dan desain 3 mendapatkan nilai sebesar 20%, termasuk dalam kategori “sangat tidak diminati”. Desain 2 karena terlalu tradisional sehingga kurang diminati, sedangkan desain 3 terlalu meninggalkan unsur pakem. Dilihat dari perolehan persentase dapat disimpulkan bahwa desain 1 merupakan desain yang akan diwujudkan dalam modifikasi tata rias pengantin putri muslim Trenggalek. Berikut desain 1 :



Desain yang terpilih kemudian diwujudkan dalam bentuk modifikasi tata rias pengantin putri muslim Trenggalek sebagai berikut :



2. Penilaian Responden Terhadap Hasil Modifikasi Tata Rias Pengantin Putri Muslim Trenggalek

Pada penelitian ini, data yang dihasilkan adalah hasil jadi modifikasi tata rias pengantin putri muslim Trenggalek. Penilaian dilakukan oleh 35 orang responden yang terdiri dari 5 dosen tata rias, ketua dan wakil ketua HARPI Melati kabupaten Trenggalek, 3 perias senior di kabupaten Trenggalek, 2 ahli agama, dan 23 mahasiswa tata rias. Hasil penilaian adalah sebagai berikut :

a. Penilaian hasil tata rias wajah

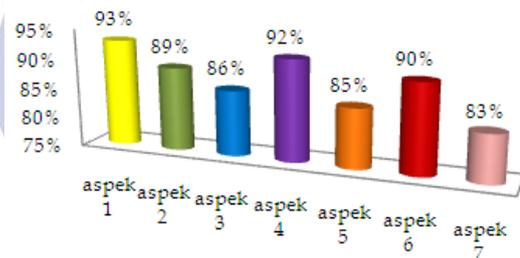


Diagram nilai persentase penilaian modifikasi tata rias wajah pengantin Trenggalek

Keterangan

	Pengaplikasian <i>foundation</i>
	Pengaplikasian <i>eyeshadow</i>
	Pembentukan alis
	Pengaplikasian <i>blush on</i>
	Pemasangan bulu mata dan <i>eye liner</i>
	Pengaplikasian <i>lipstik</i>
	Pembentukan riasan dahi (<i>paes</i>)

Berdasarkan diagram penilaian hasil tata rias wajah diperoleh nilai rata-rata 4,42 dengan persentase 88% dengan predikat “baik”. Menurut Andiyanto (2005:150) menyebutkan bahwa tata rias pengantin adalah tata rias yang harus memiliki kekuatan untuk merubah wajah lebih berseri dan tampak istimewa dengan tetap memperhatikan kecantikan alami yang bersifat personal. Karena pengantin harus tampil istimewa saat ditunjukkan kepada para tamu undangan yang hadir.

b. Penilaian hasil modifikasi penataan jilbab

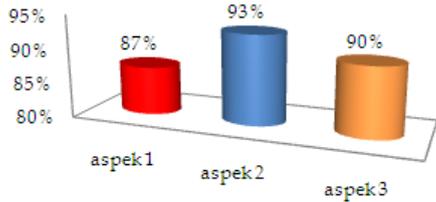
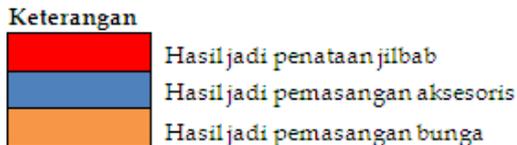


Diagram nilai persentase penilaian hasil modifikasi penataan jilbab



Berdasarkan diagram penilaian hasil modifikasi penataan jilbab diperoleh nilai rata-rata 4,5 dengan persentase 90% dengan predikat baik. Menurut Nuvaialia (2003:6) menyebutkan bahwa kerudung berasal dari bahasa Indonesia, dalam bahasa arabnya adalah *khimmar*, jamaknya *khumur* yaitu tutup atau tudung yang menutup kepala, leher, sampai dada wanita. kerudung hampir sama dengan *jilbab*, namun *jilbab* memiliki arti yang lebih luas, karena *jilbab* dapat diartikan sebagai busana yang menutup seluruh tubuh, mulai dari atas kepala sampai kedua telapak kaki yang menjadi satu tanpa menggunakan kerudung lagi sedangkan *khimmar* atau kerudung yang menutupi kepala hingga dada.

c. Penilaian hasil modifikasi busana

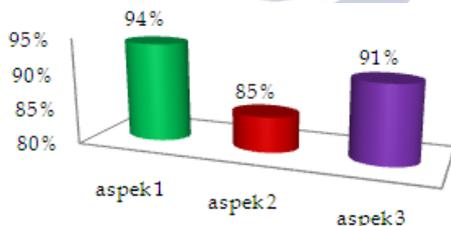
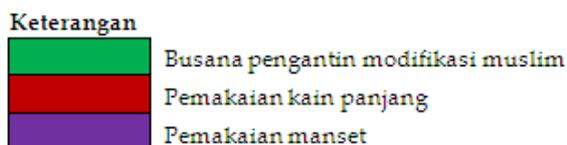


Diagram nilai persentase penilaian hasil modifikasi busana



Berdasarkan diagram penilaian hasil modifikasi penataan jilbab diperoleh nilai rata-rata 4,51 dengan persentase 90% dengan predikat “sangat baik”. Menurut Noor (2013:13) menyebutkan bahwa warna busana pengantin muslim tidak hanya warna putih, tetapi dapat disesuaikan dengan keinginan calon

pengantin. Busana pengantin muslim dapat dimodifikasi dengan busana pengantin tradisional Indonesia, salah satunya yaitu kebaya yang sangat mencerminkan budaya asli Indonesia. Selain itu juga busana pengantin muslimah di modifikasi dengan busana yang mengembang atau yang biasa dikenakan oleh pengantin Internasional sehingga pengantin terlihat elegan dan lebih terkesan *modern*.

d. Penilaian hasil modifikasi keseluruhan

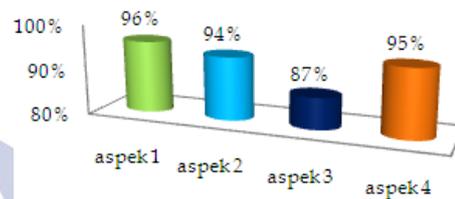
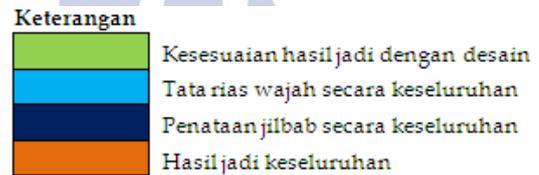


Diagram nilai persentase penilaian hasil modifikasi keseluruhan



Berdasarkan diagram penilaian hasil modifikasi penataan jilbab diperoleh nilai rata-rata 4,66 dengan persentase 93% dengan predikat “sangat baik”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian modifikasi tata rias pengantin putri muslim Trenggalek mendapat apresiasi yang baik dan telah sesuai dengan kebutuhan modifikasi pengantin muslim *modern*.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang penelitian yang berjudul “Modifikasi Tata Rias Pengantin Putri Muslim Trenggalek” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil eksplorasi dengan melakukan observasi dan wawancara kepada Ketua HARPI Melati dan dua perias senior di Trenggalek diperoleh tiga desain bentuk modifikasi tata rias pengantin putri muslim Trenggalek yang kemudian dilakukan pemilihan desain dengan cara mengisi angket pemilihan desain oleh perias senior, ahli agama dan calon pengantin di kabupaten Trenggalek. Dipilih satu desain yang akan diwujudkan, yaitu desain nomor satu. Hasil modifikasi terlihat hampir sama dengan tata rias pengantin pakem, perbedaan hanya pada warna *eye shadow*, *blush on* dan *lipstick*, untuk pengganti

sanggul memakai daun padan, memakai penataan jilbab, dan memakai kebaya panjang modifikasi modern.

2. Penilaian responden terhadap hasil jadi tata rias wajah memperoleh nilai rata-rata 4,42 dengan persentase 88% dengan predikat baik, hasil penataan jilbab memperoleh nilai rata-rata 4,5 dengan persentase 90% dengan predikat baik, hasil modifikasi busana pengantin muslim memperoleh nilai rata-rata 4,51 dengan persentase 90% dengan predikat sangat baik, hasil jadi tata rias pengantin putri muslim Trenggalek secara keseluruhan memperoleh nilai rata-rata 4,66 dengan persentase 93% dengan predikat sangat baik.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian modifikasi tata rias pengantin putri muslim Trenggalek, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut.:

1. Perlu adanya kepedulian terhadap tata rias pengantin Trenggalek agar dapat terjaga kelestariannya.
2. Lebih kreatif dalam mengembangkan tata rias pengantin Trenggalek agar lebih diminati masyarakat.
3. Untuk penelitian selanjutnya dalam memilih narasumber disarankan tidak hanya perias, namun juga menyertakan dukun pengantin atau budayawan agar informasi yang di dapat lebih beragam dari beberapa sudut pandang dan latar belakang narasumber.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiyanto, Karim Aju Isni. 2005. *The Make Over: Rahasia Rias Wajah Sempurna*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Gustami, SP. 2007. *Butir-Butir Mutiara Estetika, Ide Dasar Penciptaan Karya*. Yogyakarta: Prasiswa.
- Karmila, Mila. 2010. *Bahan Perkuliahan Dasar Desain*.
- Majalah Noor. 2013. *Wedding Unique & Intimate*.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nuvailia. 2013. *Profesional Hijab Stylist : Panduan Lengkap Penata Kerudung*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Riefky Tienuk, dkk. 2012. *Tata Rias Pengantin Yogyakarta : ksatria Ageng selikuran & Kasatrian*. Yogyakarta: Kanisus.
- Santoso, M.Pd, Dra. Tien. 2010. *Tata Rias dan Busana Pengantin Seluruh Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahidah, Santi Asy, 2013. *Agar engkau Menjadi Istri Penuh Pesona Sepanjang Masa*. Yogyakarta: Kamea Pustaka.